

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Riski Yuliyanto

NIM: 18312278

**PROGRAM STUDI (S1) AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN EKONOMIKA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Riski Yuliyanto

NIM: 18312278

FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dengan

judul:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi pada perusahaan sub sector Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Riski Yuliyanto

No. Mahasiswa: 18312278

Jurusan: Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 16 Januari 2024

Dosen Pembimbing

(Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc.)

HALAMAN MOTTO

“Sukses bukanlah milik orang yang tidak pernah gagal tetapi milik orang yang tidak pernah menyerah setelah gagal”

(Abraham Lincoln)

“Kerja keras adalah kunci kesuksesan tetapi kerja keras tanpa adanya doa tidak akan sempurna”

(Buya Hamka)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”

(Ralp Waldo Emerson)

“Uang memang berharga dalam kehidupan, akan tetapi banyak manusia yang menyesali karena tidak dapat membeli waktu berharganya dengan uang”

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini kupersembahkan Karya ini untuk:

Ayahku:

Suratno

Ibuku:

Yuliyana

Terimakasih atas seluruh pengorbanan yang tulus baik secara moral dan meteril serta doa yang selalu mengiringi jalan selama perjuangan hidup yang saya lewati.

KATA PENGANTAR



Segala puji serta Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena berkat nikmat Panjang umur dan Akal sehat yang di anugerahkan penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Shalawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi yang membawa perubahan dan mengangkat derajat umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Setelah melewati segala rintangan baik itu yang menguras keringat maupun air mata serta bangkit dari keterpurukan yang dialami akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

“Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sector Pariwisata, Restoran dan Hotel 2017-2021)”

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa daya Upaya yang telah penulis lakukan tidak terlepas dari sumbangsih dukungan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena berkat nikmat sehat dan Panjang umurnya serta rasa lapang dalam menyelesaikan masalah membuat saya tetap tegar dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan ilmu serta syafaatnya dan memberi tauladan dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(is)., Ph.D. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan selalu memberikan arahan serta motivasi yang luar biasa sejak awal sampai berakhirnya penelitian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan dan kesejahteraan atas kebaikan yang telah diberikannya kepada penulis.
8. Bapak Drs Mahmudi S.E., M.Si., sebagai dosen penguji tugas akhir skripsi, Universitas Islam Indonesia.
9. Keluarga Tersayang, Terimakasih kepada Ayahanda Suratno serta Ibunda Yuliyana yang telah mengorbankan segalanya agar penulis dapat menerima Pendidikan yang layak yaitu memperoleh gelar Sarjana.
10. Sahabat saya anggota grup menuju tak terbatas “Mujibriyas, Arif Mulyana, Dhika, Dhoni” yang selalu memberikan support dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada Amelia Putri Amd, yang telah menjadi support system dan selalu sabar menunggu Ketika penulis sedang berada di lampu merah kehidupan ini, hingga akhirnya saya menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar S.Ak.
12. Terimakasih kepada sahabat Bisnis MAHOE_INDONESIA (Wanda Natagaul, Roby Saputra, Putri) yang telah memberikan dorongan untuk bertahan hidup dan mengimplementasikan ilmu yang penulis dapatkan selama perkuliahan, dengan bertahan hidup berkat hasil kerja keras selama berbisnis akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada rekan kerja saya di Shakti Catalonia Property (Muhammad Novril, Sri Susanti, Umam, Apisyah) berkat masukan dan dukungan moral kalian menumbuhkan rasa semangat untuk mengakhiri perjalanan jauh untuk mendapatkan gelar sarjana yang di tunggu penulis.
14. Terimakasih kepada Sahabat karib penulis (Syafaat Anwar dan Reki Heriyandoni) yang telah membantu penulis dalam kesusahan dan mendorong untuk segera menyelesaikan tugas akhir penulis
15. Kepada seluruh keluarga IKAMSIBA Yogyakarta penulis sangat berterima kasih karena adanya wadah Mahasiswa Daerah penulis mendapatkan Pelajaran dalam berorganisasi dan keluarga baru dalam satu visi yang sama, berkat doa dan dukungan keluarga mahasiswa daerah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
16. Kepada Admin Pelayanan prodi Akuntansi yang sangat ramah dan memberikan perhatian lebih kepada para mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam proses perkuliahan sehingga seluruh mahasiswa FBE UII termasuk penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

17. Terimakasih kepada seluruh element yang berada di Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam bentuk jasa berupa ilmu yang diterima penulis.
18. Terakhir terimakasih kepada diri penulis sendiri yang begitu hebat sudah menyelesaikan badai di lautan kehidupan, walaupun kapal sempat karam karena diterjang banyaknya ombak tetapi kapal harus tetap berlabuh sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelum kapal itu berlayar.

Pada penelitian yang telah disusun, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Sehingga penulis berharap akan ada kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan sempurna. Pada akhirnya skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 2023

Peneliti
(Riski Yuliyanto)

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	
<u>HALAMAN MOTTO</u>	
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	
<u>KATA PENGANTAR</u>	
<u>DAFTAR ISI</u>	
<u>DAFTAR TABEL</u>	
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	
<u>PENDAHULUAN</u>	
<u>BAB II</u>	
<u>KAJIAN PUSTAKA</u>	
<u>Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran</u>	
<u>BAB III</u>	
<u>METODE PENELITIAN</u>	
<u>3.1 Populasi dan Sampel</u>	
<u>BAB IV</u>	
<u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	
<u>BAB V</u>	
<u>KESIMPULAN</u>	
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4.1 Kriteria Sampel</u>	
<u>Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif</u>	
<u>Tabel 4.3 Uji Normalitas</u>	
<u>Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas</u>	
<u>Tabel 4.5 Hasil uji Heteroskedastisitas</u>	
<u>Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi</u>	
<u>Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda</u>	
<u>Tabel 4.8 Uji F</u>	<u>2</u>
<u>Tabel 4.9 Koefisien Determinasi</u>	
<u>Tabel 5.0 Hasil uji T</u>	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	60
Lampiran 2 Data Dewan Komisaris	60
Lampiran 3 Data Komite Audit.....	61
Lampiran 4 Data dan Perhitungan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	62
Lampiran 5 Data dan Perhitungan Struktur Modal.....	63
Lampiran 6 Data dan Perhitungan Kinerja Keuangan	64
Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas.....	66
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Rank Spearman.....	66
Lampiran 11 Hasil Uji Auto Korelasi – Durbin Watson.....	67
Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Berganda	67
Lampiran 13 Hasil Uji F.....	68
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Lampiran 15 Hasil Uji T	68

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi pada perusahaan sub sector Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, latar belakang pendidikan dewan direksi, struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dengan teknik pemilihan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan latar belakang pendidikan dewan direksi dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris, komite audit, latar belakang pendidikan dewan direksi, struktur modal

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CAPITAL STRUCTURE ON
THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE**

***(Study on Tourism, Restaurant and Hotel sub-sector companies listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2017-2021)***

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the size of the board of commissioners, audit committee, educational background of the board of directors, capital structure on the company's financial performance. The sample in this study is a Tourism, Restaurant and Hotel sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The number of samples in this study was 18 companies with sample selection techniques, namely using purposive sampling. The results of this study show that the size of the board of commissioners and audit committee has a significant positive effect on financial performance while the educational background of the board of directors and capital structure do not have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Financial performance, size of the board of commissioners, audit committee, educational background of the board of directors, capital structur*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajib menerbitkan Laporan keuangan sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap para pemegang saham dan pemangku kepentingan (stakeholders). Laporan Keuangan ini akan menjadi acuan pemegang saham dan calon investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan, dimana Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Menurut Sanjaya & Rizky (2018) mengatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Seperti analisis laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Dalam rasio keuangan laba perusahaan merupakan informasi yang menjadi

focus utama untuk pengambilan sebuah keputusan. Informasi mengenai laba perusahaan dalam laporan keuangan ini menjadi suatu penilaian kinerja dan pertanggungjawaban yang dilakukan pihak manajemen.

Menurut Trinanda (2010) salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik adalah tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) yang baik. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin baik corporate governance yang diterapkan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan baik, maka sistem corporate governance akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menumbuhkan kepercayaan pihak-pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan. Penerapan dan pengelolaan Good Corporate Governance juga menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat dan tepat waktu. Hak pemegang saham diantaranya yaitu memperoleh gain dan dividen. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. Good Corporate Governance memiliki tujuan utama yaitu dapat meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder (Aini et al., 2017).

IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) Mengakui bahwa Good Corporate Governance merupakan suatu faktor non-financial dan menjadi isu penting bagi perusahaan untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja

perusahaan. Tujuan utama penerapan Good Corporate Governance yang baik yaitu untuk melindungi pemangku kepentingan dari tindakan penyelewengan pihak manajemen. Praktik Good Corporate Governance yang baik merupakan salah satu upaya memperkuat akuntabilitas public terhadap perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) hingga saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah agar dapat dikembangkan oleh dunia usaha. Konsep ini dianggap sangat penting untuk diterapkan agar perusahaan di Indonesia dapat kuat dalam menghadapi krisis. Di Asia Tenggara Indonesia menduduki peringkat terbawah dalam pengaplikasian tata kelola Perusahaan. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia masih memiliki peran penting untuk menciptakan kultur tata kelola yang baik pada setaip Perusahaan. Rahmawati & Hendriyana (2018) menyebutkan bahwa semakin baik pengaplikasian Good Corporate Governance, maka kemungkinan sebuah perusahaan untuk mengalami masalah akan semakin kecil. Penerapan mekanisme Good Corporate Governance yang buruk dapat berpengaruh pada investor yang ingin berinvestasi, mereka akan berfikir dan lebih berhati-hati terhadap kemungkinan tingginya risiko investasi.

Selain Good Corporate Governance terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan isu penting bagi perusahaan, karena sampai saat ini belum ada perhitungan rumus matematik yang pasti terkait penggunaan struktur modal yang bagus dalam perusahaan. Struktur

modal yang baik adalah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Persaingan Di era digital bisnis pada saat ini, semua perusahaan dituntut untuk mencari informasi mengenai permintaan pasar terbaru dan memenuhi tuntutan-tuntutan eksternal. Modal yang ditanamkan para investor menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan suatu perusahaan. Semakin tingginya nilai saham dan juga kredibilitas suatu perusahaan merupakan daya Tarik utama bagi para investor menanamkan sejumlah modalnya kepada Perusahaan. Dalam menghadapi perkembangan dunia usaha dan persaingan yang semakin kompetitif, semua perusahaan harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan tetap terus berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan pengelolaan pembelanjaan sumber dana yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan kunci utama dalam pengoptimalan struktur modal perusahaan. Struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Sementara itu, struktur modal yang kurang optimal mempengaruhi kinerja dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. Perusahaan membutuhkan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan laba serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang

kompetitif. Sumber pendanaan di dalam perusahaan terdapat dari pendanaan internal dan eksternal. Suatu perusahaan diharapkan memiliki struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

Menurut Dewika (2017) mengatakan struktur modal merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan yang berbentuk percampuran antara modal sendiri dan hutang. Setiap Perusahaan melaksanakan segala kegiatan baik operasional maupun non operasional dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Manager keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal perusahaan agar tujuan perusahaan juga tercapai. Pendanaan hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi, yaitu adanya beban bunga yang tinggi. Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan hutang dalam struktur modalnya karena sampai saat ini belum ada model matematika yang pasti mengenai komposisi struktur modal yang optimal dalam perusahaan.

Sebelumnya telah ada penelitian terkait Good Corporate Governance. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tullah (2017), Anandamaya & ..., (2021), Novitasari et al., (2020), Saifi, (2019), Irma, (2019), Kristianti, (2018), Rahmawati & Hendriyana, (2018),Setiawan, (2016). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsistenan atau perbedaan hasil mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Novitasari et al., (2020) dan Anandamaya & ..., (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Irma, (2019) dan Rahmawati & Hendriyana, (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan sebelumnya telah diteliti oleh Irma, (2019), Anandamaya & ..., (2021) dan Rahmawati & Hendriyana, (2018) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Irma, (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan juga sudah pernah diteliti oleh Kristianti, (2018) penelitian itu menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh significant terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan menurut penelitian dari Ritonga et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis ingin mengkaji ulang kembali penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan terdapat ketidaksamaan hasil penelitian atau inkonsistensi dari penelitian sebelumnya. Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan latar belakang Pendidikan komisaris sebagai tambahan proksi dari Good Corporate Governance. Saputra (2019) Berpendapat bahwa jumlah dan Pendidikan berisi

informasi yang kaya dan kompleks tentang individu. Bidang Pendidikan yang ditempuh oleh direktur, yaitu bidang apa direktur menyelesaikan pendidikannya. Hal itu mempengaruhi acuan pola pikir dan pengambilan kebijakan dimana hal tersebut akan mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. Latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh dewan direksi berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?
3. Apakah Latar belakang Pendidikan Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?
4. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh anatara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan tolak ukur sumber penelitian yang akan diteliti serta menjadi sumber bacaan dibidang keuangan sehingga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan menguraikan teori-teori serta sumber-sumber informasi yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini , penentuan besar sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisi yang akan dipakai untuk pengujian data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, disertai dengan pembahasan dari hasil penelitian. Bab V : Kesimpulan Dalam bab ini akan menyimpulkan hasil dari penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Beberapa teori yang kerap digunakan dalam pembahasan hal ini yaitu Teori agency yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dengan adanya kepentingan pihak principal mendelegasikan tugasnya yaitu dengan menyewa pihak agent dalam pengambilan keputusan dan wewenang serta memberikan jasa serta hal-hal yang terkait dengan pengelolaan usaha. Terjadinya suatu hubungan Agency apabila ada satu orang atau lebih pemegang saham (Principal) melakukan kontrak kerja sama dengan orang lain untuk memberikan jasa dan kebutuhan informasi terkait pengelolaan perusahaan dan perkembangan (prospek) usaha dimasa yang akan mendatang. Oleh karena itu pihak agent yang lebih mengetahui secara detail prospek usaha dimasa yang akan mendatang berkewajiban memberikan gambaran atau sinyal kepada pihak principal tentang kondisi perusahaan.

Permasalahan yang kerap muncul dalam teori keagenan yaitu mengenai asimetri informasi (information asymmetry). Menurut Winda et al. (2016) konflik yang terjadi antara principal dan agent disebabkan

karena keputusan atau wewenang yang dilakukan pihak agent tidak sesuai dengan keinginan pihak principal, sehingga hal ini dapat menimbulkan suatu biaya keagenan (Agency cost). Agency cost dapat diartikan biaya yang dikeluarkan oleh pihak principal untuk melakukan pengawasan (controlling) terhadap pihak agent.

Pada Penelitian sebelumnya Aziz & Hartono (2017) mengatakan bahwa dalam teori keagenan sebenarnya penyelarasan tujuan antara hubungan yang dijalin pihak principal dan pihak agent sulit tercipta karena adanya kepentingan dari kedua belah pihak tersebut yang saling bertentangan. Pihak principal hanya tergiur dengan keuntungan atas investasi yang ditanamkan, sedangkan pihak Agent akan merasa puas atas penerimaan reward financial dalam konteks yang terkait dengan hubungannya.

2.1.2 Teori Sinyal

Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal biasanya dilakukan oleh pihak agent untuk memberikan suatu sinyal kepada pihak pemilik tentang keberlangsungan usaha dan tugas-tugas apa saja yang telah diselesaikan pihak agent yang sesuai dengan keinginan pihak principal. Teori sinyal juga dapat mengurangi informasi asimetris dari pihak agent yang selalu dimonitoring setiap keputusan yang

diambil dan pertanggung jawabannya kepada pihak principal. Selain itu teori sinyal yang diberikan oleh pihak agent selain untuk kepentingan pihak principal juga dibuat untuk para stakeholder dan pihak eksternal perusahaan yang membutuhkan.

2.1.3 Pecking Order Theory

Pada dasarnya beberapa perusahaan memiliki tingkatan sumber pendanaan. Dalam Pecking Order Theory Menjelaskan bahwa ada dua jenis pendanaan yaitu internal financing (laba ditahan) dan external financing (hutang/obligasi dan saham). Perusahaan lebih memilih sumber dana internal daripada eksternal. Jika sumber dana eksternal diperlukan, perusahaan menerbitkan hutang lebih dahulu sedangkan penerbitan ekuitas dilakukan sebagai langkah terakhir. Penerbitan obligasi lebih dipilih karena memiliki biaya yang lebih rendah jika dibandingkan dengan penerbitan saham baru.

Pecking order theory memberikan penjelasan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi justru memiliki tingkat utang yang rendah, karena perusahaan memiliki sumber pendanaan dalam jumlah yang besar. Pecking order theory dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh

struktur modal perusahaan dengan proksi debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga menggambarkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik dianggap dapat memberikan laba bagi para pemilik modal selain itu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentunya dapat melunasi liabilitasnya (hutang) tepat waktu, oleh karena itu baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan dalam satu tahun atau satu periode akuntansi perusahaan tersebut.

Suatu pencapaian perusahaan tercermin di dalam laporan keuangan dan dapat disimpulkan menggunakan analisis rasio dan dibandingkan dengan tahun atau perusahaan lain (Rachman, Rahayu, dan Topowijono, 2015).

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return On Assets) atau sering disebut rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pendapatan perusahaan dalam setiap bentuk aset yang ditanamkan (Ferial, Suhadak, Handayani, 2014).

2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris

Direksi dalam mengemban suatu tanggung jawab dan wewenang serta dalam pengambilan keputusan selalu diawasi aktivitas kegiatannya oleh suatu mekanisme yang disebut dewan komisaris. Pada hal ini direksi mempunyai tugas untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaan, sedangkan peran dari dewan komisaris sebagai ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Kuswiratmo, 2016). Ukuran dan jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan . Ukuran Dewan komisaris menunjukkan besarnya jumlah anggota yang ada pada dewan. Semakin besarnya ukuran yang dimiliki oleh

dewan, maka mempunyai peluang yang besar pula dalam memperoleh direktur yang memiliki kompetensi. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan kebijakan yang dihasilkan dalam rangka keefektifan pencapaian tujuan organisasi tergantung pada ukuran dewan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan kelengkapan dan kualitas informasi laporan keuangan atas kebijakan dan kinerja dewan direksi (I. A. Rahmawati, Rikumahu, & Dillak, 2017).

2.1.6 Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris sebagai delegasi untuk memperkuat fungsi pengawasan ataupun pelaporan keuangan, Contohnya dalam perusahaan yaitu Mengimplementasikan Good Corporate Governance dalam perusahaan dan pelaksanaan audit serta manajemen risiko perusahaan. Komite audit memiliki tugas dan kewenangan yang diamanatkan oleh Dewan komisaris dalam membantu untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh dalam suatu perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab utama membantu dewan komisaris menjalankan kewajibannya terutama dalam hal yang berkaitan dengan sistem laporan keuangan,

controlling internal, serta kebijakan akuntansi perusahaan. Komite yang dibentuk oleh dewan direksi ini diberikan tugas untuk melakukan pengawasan independen atas proses audit laporan keuangan dan audit eksternal. Peran penting komite audit yakni memonitor dan mengawasi laporan keuangan dan memastikan standard dan kebijakan sudah konsisten dengan informasi-informasi yang diketahui anggota komite audit dan menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh pihak auditor eksternal.

2.1.7 Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Latar belakang pendidikan dewan direksi merupakan suatu karakteristik dalam kemampuan pribadi atau profesionalisme dewan direksi dalam melaksanakan pengawasan dan pengambilan keputusan atas permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda misalnya dalam disiplin ilmu yang ditempuh oleh masing-masing dewan direksi baik dalam bidang ekonomi, manajemen, akuntansi, keuangan dan bisnis tentunya diharapkan dapat membantu dewan direksi dalam pengambilan keputusan yang tepat ketika mengidentifikasi suatu masalah atau resiko ekonomi yang spesifik dan relevan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Latar belakang pendidikan

anggota dewan termasuk dalam karakteristik kognitif yang mampu menjadi dasar pertimbangan dewan direksi dalam pengambilan keputusan dan manajemen bisnis yang baik.

2.1.8 Struktur Modal

Dalam suatu perusahaan struktur modal merupakan faktor yang sangat penting untuk pertumbuhan serta daya tahan perusahaan. Dalam perusahaan keputusan pendanaan merupakan proses yang sangat kompleks. Banyak pilihan pendanaan yang dapat dijadikan opsi bagi perusahaan akan tetapi hal ini sangat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan suatu kunci dalam mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Struktur modal secara sangat berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal yang tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan, akan tetapi struktur modal yang kurang optimal dapat mengakibatkan kurang efektifnya kinerja perusahaan dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. Struktur modal merupakan proporsi sumber daya yang diatribusikan dalam perusahaan melalui berbagai macam sumber, yakni pendanaan secara eksternal dan internal. Perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis produk konsumsi, perkebunan dan

manufaktur cenderung meminimalisasikan penggunaan hutang karena industry tersebut bersifat siklus. Tetapi disisi lain perusahaan dagang, property dan jasa keuangan cenderung lebih banyak menggunakan hutang karena aset tetap dalam industri tersebut menjadi sebuah jaminan atas hutang obligasi serta kondisi penjualan yang related stabil sehingga lebih aman dalam mengajukan utang di atas rata-rata. Ada beberapa indikator untuk mengukur struktur modal yaitu Debt to equity ratio, leverage dan collateralizable assets.

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Dengan penjelasan tersebut pengukuran struktur modal dengan menggunakan DER yaitu dengan membandingkan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Leverage merupakan hutang atau beban tetap yang ditanggung perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Leverage ini muncul karena perusahaan menggunakan aktiva tetap sehingga mengharuskan membayar biaya bunga atau beban tetap. Oleh karena itu leverage merupakan penggunaan asset atau aktiva tetap dan sumber dana untuk penggunaan aktiva tetap

dan dana pinjaman tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap dan beban bunga. Penggunaan aktiva tetap dan modal dari pinjaman (utang) tersebut pada akhirnya digunakan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Anandamaya & ..., 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kinerja Keuangan (ROA).	Dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
(Novitasari et al., 2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate</i>	Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan	Kepemilikan institusional dan

	<i>Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.	Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Keuangan.	kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direks, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
(Saifi, 2019)	Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Proporsi Dewan Komisaris Indpenden, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan (ROE).	Proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
(Irma, 2019)	Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur	Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit,	Dewan komisaris dan kepemilikan institusional

	Kepemilikan, Size Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017.	Kepemilikan Institusional, Kepemilika Keluarga, ESOP, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kinerja Keuangan (ROA)	berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan keluarga, ESOP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
(Kristianti, 2018)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Stuktur Modal, Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
(I. Rahmawati, Rikumahu, & ..., 2017)	A. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social	Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Corporate Social	Ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif

	Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan	Responsibility, Kinerja Keuangan	dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit dan CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.
(Tullah, 2017)	Pengaruh Gender Dan Latar Belakang Pendidikan CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Gender, Latar Belakang Pendidikan CEO, Kinerja Keuangan (ROE, ROS, ROIC).	Gender dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
(Setiawan, 2016)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Jumlah Direksi, Kinerja Keuangan	Komisaris Independen dan Jumlah Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan

			terhadap kinerja keuangan perusahaan.
--	--	--	---------------------------------------

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Rompas et al., (2018) mengatakan bahwa pengaruh ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dari semakin besarnya ukuran atau jumlah dewan komisaris bisa mengurangi terjadinya kecurangan dalam perusahaan dan memberikan kemudahan dalam *controlling* kepada beberapa bagian-bagian perusahaan. Dengan besarnya jumlah ukuran dewan komisaris akan lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam *controlling* sehingga kinerja keuangan mendapatkan perhatian yang lebih selain itu dengan besarnya ukuran dewan komisaris dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas pelaporan keuangan dan pengimplementasian GCG. Dengan banyaknya anggota komite audit dipercaya pengawasan akan semakin efektif dan diharapkan dapat mengurangi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berkaitan dalam keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat berdampak meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.2.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Latar belakang Pendidikan dewan direksi baik dalam bidang ekonomi, manajemen, akuntansi, keuangan dan bisnis pastinya akan mempengaruhi profesionalisme seorang dewan direksi dalam mengidentifikasi masalah maupun mengukur potensi risiko secara

relevan dan spesifik yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi yang memiliki gelar Pendidikan pastinya mempunyai keahlian di bidang yang ditekuni termasuk dalam bidang ekonomi maupun keuangan. Dengan keahliannya dalam bidang tersebut diharapkan mampu melaksanakan tugasnya serta pengambilan keputusan yang rasional terhadap masalah yang sedang dialami perusahaan tentunya dalam masalah bidang ekonomi bisnis dan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dikembangkan adalah:

H3: Latar belakang Pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.2.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

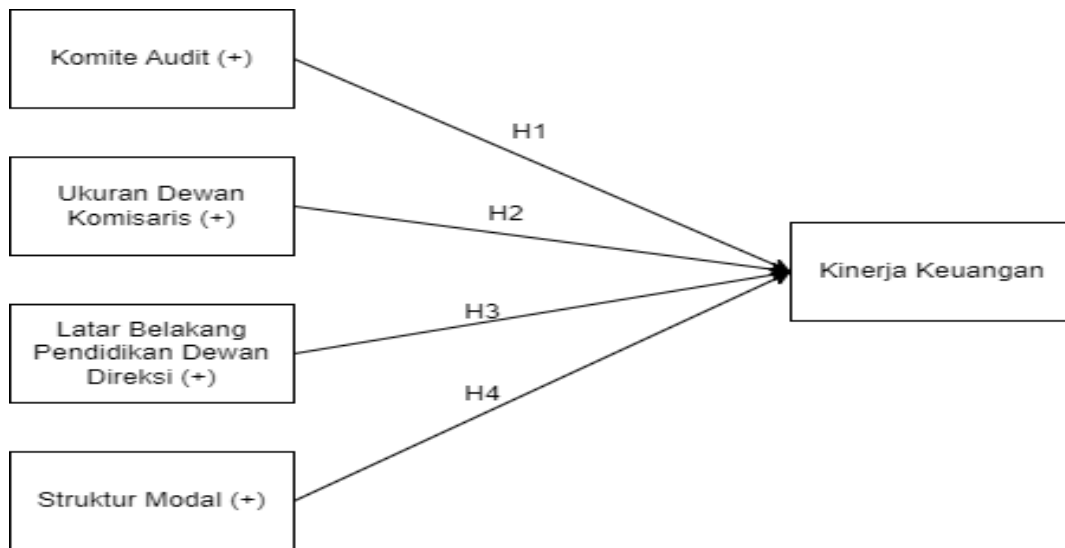
Struktur modal merupakan suatu elemen penting dalam masalah pendanaan bagi perusahaan. Strategi manajer dalam memanfaatkan dana perusahaan baik dana internal maupun eksternal sangat diperlukan dengan menggunakan dana seminimal mungkin untuk menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Oleh karena itu penggunaan struktur modal yang selektif akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan dan diharapkan dengan baiknya pendanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan berdampak positif bagi posisi keuangan perusahaan dimasa depan. Struktur modal menjadi acuan utama untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan, tujuannya yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh tingkat risiko bisnis yang dialami berbagai macam sektor perusahaan dengan seperti itu setiap industri memiliki tingkat optimal struktur modal yang tidak sama. Penelitian terdahulu Kristianti, (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh significant terhadap kinerja keuangan, hal ini dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER (Debt to Equity ratio) yang tinggi memiliki dengan demikian pula menghasilkan Return On Asset (ROA) yang tinggi begitupun sebaliknya.DER menggambarkan nominal hutang yang dijadikan jaminan hutang terhadap pihak luar.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang telah dikembangkan adalah:

H4 Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan subyek bukan berdasar atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas pertimbangan tertentu. Agar diperoleh sampel yang representatif maka harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa financial reporting yang telah diaudit tahun 2017-2021 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan pada website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sumber data yang digunakan merupakan laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan melalui website yang memiliki akuntabilitas yang tinggi mengenai informasi yang diperlukan seperti yang tercatat di BEI di www.idx.co.id dan di platform pendidikan investasi dan keuangan yaitu www.sahamok.net.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Dokumentasi yaitu penggunaan informasi yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada. Hal ini dilakukan dengan menentukan dan mencatat informasi yang diperlukan dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sampel yang telah diaudit.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, latar belakang pendidikan dewan direksi dan struktur modal sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan.

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana progress dan perkembangan perusahaan yang telah dijalankan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini Variabel dependen yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA).

3.4.1.1 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan sebuah hal yang sangat krusial diperhatikan oleh para investor. Tujuan utamanya yakni untuk mengukur keuntungan perusahaan di masa depan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA (Return On Asset) = \frac{Net Profit}{Total Asset} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu adalah variabel yang menjadi pengaruh atau sebab perubahan atau munculnya variabel

dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah good corporate governance yang diproksikan oleh ukuran dewan komisaris, komite audit, latar belakang pendidikan dewan direksi serta Struktur modal dan diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER).

3.4.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang lebih dari satu atau banyak diharapkan dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan pengawasan serta membantu pengimplementasian GCG dari pihak agen.

$$Dewan\ Komisaris = \sum Dewan\ Komisaris$$

3.4.2.2 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang bertanggung jawab dan dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu menjalankan tugas dan fungsi Dewan komisaris. Komite audit memiliki peran yang krusial dan strategis dalam pemeliharaan kredibilitas laporan keuangan sehingga menciptakan pengawasan yang ketat dan memadai untuk mewujudkan Good Corporate Governance yang baik dalam perusahaan.

$$Komite\ Audit = Komite\ Audit$$

3.4.2.3 Latar belakang Pendidikan dewan direksi

Latar belakang dewan direksi dapat mempengaruhi profesionalitas dalam mengidentifikasi masalah, pengendalian resiko dan decision making yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan kinerja perusahaan, Dewan direksi yang memiliki pengalaman dan basic dibidang bisnis dan kepariwisataan internasional diharapkan dapat membaca situasi dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan perusahaan yang dikelolanya.

Latar Belakang Pendidikan

$$= \frac{\text{Skor Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi}}{\text{Dewan Direksi}}$$

3.4.2.4 Struktur Modal

Struktur Modal yakni Dana yang digunakan dan dialokasikan perusahaan, serta dana tersebut dapat berasal dari modal perusahaan dan long term liability perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan oleh Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan yang menggunakan struktur modal yang lebih banyak menggunakan hutang akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi.

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini mendeskripsikan sebuah variabel dependen yakni kinerja keuangan perusahaan yang telah dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017-2021. Nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai standar deviasi merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji model regresi, apakah pada model tersebut mempunyai variabel dependen dan independen memiliki distribusi data normal atau abnormal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat korelasi serta kedekatan hubungan antara variabel independen dengan variabel independen yang lain. Model regresi dapat dikatakan ideal apabila model regresi terbebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi

korelasi antara variabel independennya. Dalam pengujian multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 1 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah model analisis regresi terdeteksi adanya perbedaan varians residual dari observasi satu ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai varian variabel yang tidak konstan. Homoskedastisitas dapat timbul dalam uji heteroskedastisitas karena variansi residu dari observasi satu ke lainnya menghasilkan nilai yang tetap. Menurut Sanch & Stern (2017) pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan “Uji Glejser” dengan nilai absolut dari residual dari persamaan regresi sebagai variabel terikat.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode saat ini dengan kesalahan dalam periode sebelumnya. Untuk mengetahui gejala autokorelasi

dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dan Uji Run Test.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai media alat analisis untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, latar belakang Pendidikan dewan direksi dan struktur modal sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Model analisis yang dipakai merupakan persamaan regresi yang menguji hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$ROA = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2KA + \beta_3LBPDD + \beta_4DER + \varepsilon$$

ROA= *Return On Assets*

Indeks α = konstanta

β = koefisien regresi

UDK = ukuran dewan komisaris

KA = komite audit

LBPDD = latar belakang Pendidikan dewan direksi

DER = debt to equity ratio

ε = error

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji parsial atau Uji T pada umumnya digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui

besarnya pengaruh dari variabel-variabel independent secara individu (parsial) terhadap variabel dependen.

Dalam hipotesis ini level of significance adalah nilai untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak diterimanya yaitu sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Jika sign. $t > 0,05$ maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika sign. $t < 0,05$ maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder. Laporan keuangan dan tahun yang bersumber dari laman website www.idx.co.id dan laman website dari masing-masing perusahaan. Metode yang akan digunakan dalam skripsi ini yakni menggunakan metode analisis regresi linier berganda, sedangkan metode atau teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan Sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 merupakan objek dari penelitian ini. Kriteria untuk pemilihan sampel, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	49
2	Perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017-2021 menggunakan uang mata satuan selain rupiah.	(0)
3	Perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017-2021	(31)
4	Perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variable penelitian	(0)
5	Jumlah sampel Perusahaan	18
6	Jumlah Observasi (18 x 5 tahun)	90

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penjelasan atau penggambaran deskripsi suatu data dan pembahasan dalam suatu penelitian digunakan suatu analisis yaitu analisis statistic deskriptif. Pada pembahasan analisis statistic berikut, menjelaskan tentang nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penggunaan metode analisis statistic deskriptif dalam dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	90	2.00	7.00	3.4444	1.24622
Komite Audit	90	3.00	5.00	4.1889	.44707
Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	90	1.00	4.00	1.7459	.76613
Struktur Modal	90	-2.89	38.50	1.1377	4.12088
Kinerja Keuangan	90	-.26	.10	-.0099	.06138
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dari ukuran dewan komisaris yakni sebesar 3,4444 dengan standar deviasi 1,24622. Nilai tersebut dapat didefinisikan bahwa terdapat sedikitnya 3 dewan komisaris yang terdiri dari 1 Komisaris Utama dan 2 Anggota Dewan Komisaris. Data tersebut merupakan data homogen

dikarenakan nilai standar deviasinya yang lebih kecil dari rata-ratanya. Nilai minimum yaitu 2,00 yang menunjukkan Perusahaan dengan 2 dewan komisaris merupakan Perusahaan yang terendah dan sebaliknya untuk nilai maksimumnya yaitu 7,00 dimana perusahaan yang memiliki dewan komisaris berjumlah 7 orang, merupakan yang paling tinggi

2. Nilai rata-rata komite audit yaitu sebesar 4,1889 dengan standar deviasi 0,44707. Artinya terdapat kurang lebih 4 komite audit dalam suatu Perusahaan dan data merupakan data homogen karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Untuk nilai minimum yakni sebesar 3,00 menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki 3 komite audit merupakan perusahaan dengan komite audit yang rendah. Sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 5,00 dimana Perusahaan yang memiliki dewan komisaris sebesar 5 orang merupakan Perusahaan dengan komite audit yang tinggi.
3. Nilai rata-rata latar belakang Pendidikan direksi adalah sebesar 1,7459 atau terdapat 2 orang yang memiliki latar belakang Pendidikan ekonomi, bisnis, manajemen, dan akuntansi. Nilai standar deviasinya yaitu 0,76613, nilai tersebut menunjukkan datanya masih bersifat homogen dikarenakan lebih kecil dari rata-ratanya. Untuk nilai minimum sebesar 1,00 yang menunjukkan Perusahaan yang memiliki 1,00 latar belakang pendidikan dewan direksi merupakan Perusahaan dengan jumlah latar belakang dewan direksi yang

rendah atau sedikit. Sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 4,00 yang artinya Perusahaan dengan jumlah latar belakang Pendidikan dewan direksi 4 merupakan Perusahaan dengan jumlah direksi yang berlatar belakang Pendidikan ekonomi, bisnis, manajemen, dan akuntansi yang tinggi.

4. Nilai rata-rata dari struktur modal yaitu 1,1377 dimana tingkat Perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal sendiri adalah sebesar 113,77% sedangkan untuk standar deviasinya yaitu 4,12088 dimana artinya tingkat ukuran persebaran datanya yaitu sebesar 412,088%. Untuk nilai maksimumnya yaitu 38.50 dimana Perusahaan dengan nilai struktur modal tersebut yang tertinggi, dan nilai minimum didapatkan -2.89 dimana Perusahaan dengan nilai struktur modal tersebut merupakan yang terendah.
5. Nilai rata-rata dari kinerja keuangan yaitu -0,0099 dimana tingkat Perusahaan dapat laba dari asetnya sendiri yaitu sebesar -0.99% sedangkan untuk nilai standar deviasinya yaitu data tersebar di nilai 0,06138. Untuk nilai maksimalnya yaitu 0.10 dimana Perusahaan dengan nilai maksimum tersebut merupakan Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tertinggi. Untuk nilai maksimumnya yaitu -0,26 dimana perusahaan dengan nilai minimum tersebut merupakan Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi, data variabel berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan data yang baik. Pada uji ini digunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05. Didapat hasil uji pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05573066
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.074
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
<i>Sumber : Output SPSS yang diolah 2023</i>		

Berdasarkan hasil uji dari table diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya $0,070 > 0,05$ yang artinya data menyebar secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pada Uji ini, multikolinieritas dapat terbentuk jika terjadi korelasi antara variabel bebas pada model regresinya. Model regresi yang baik jika

tidak terjadi adanya korelasi pada variabel bebasnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas bisa dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIP kurang dari 10 dan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Sehingga bisa disimpulkan pada data ini tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebasnya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Dewan Komisaris	.956	1.046
	Komite Audit	.898	1.114
	Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	.949	1.053
	Struktur Modal	.936	1.068

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya ketidaksamaan dari residual satu ke yang lain. Pada pengujian ini dilakukan dengan metode *rank spearman*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Hasil uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			Ukuran Dewan Komisaris	Komite Audit	Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	Struktur Modal
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.020	-.130	.022	-.050
		Sig. (2-tailed)	.851	.221	.835	.639
		N	90	90	90	90

Sumber : Output SPSS yang diolah 2023

Pada hasil uji tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pada uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara suatu data dengan data sebelumnya pada *time series* atau data yang diuraikan berdasarkan waktu dan ruang. Pada uji ini dilakukan menggunakan metode Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.394 ^a	.155	.115	.05629	1.801
---	-------------------	------	------	--------	-------

Sumber: Output SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan analisis tabel 4.6 nilai Durbin Watson diperoleh sebesar 1,801 dimana terletak antara *du* (1,751) dengan *4-du* (2.249). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.277	.070		-3.960	.000
	Ukuran Dewan Komisaris	.015	.005	.300	2.977	.004
	Komite Audit	.047	.014	.343	3.301	.001
	Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	.011	.008	.131	1.299	.197
	Struktur Modal	.000	.002	.009	.090	.929

Sumber : Output SPSS yang diolah 2023

Dari hasil analisis regresi berganda diatas, maka persamaan regresi dikembangkan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,277 + 0,015UDK + 0,047KA + 0,011LBPDD + 0,000SM + e$$

4.4.1 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	4	.015	4.526	.002 ^b
	Residual	.276	85	.003		
	Total	.335	89			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit						

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji R dengan tingkat signifikansi sebesar $<0,05$. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji F

Berdasarkan hasil uji, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau kinerja keuangan dikarenakan nilai signifikansinya 0,02 ($0,02 < 0,05$).

4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persentase pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengukuran koefisien determinasi. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.137	.05703
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit				

Sumber : Data SPSS yang diolah

Berdasarkan table diatas nilai koefisiensi determinasi dapat dilihat pada nilai *adjusted R square* yakni sebesar 0,137. Nilai tersebut menunjukkan jika 13,7% variabel independent mempunyai pengaruh pada model regresi, sedangkan sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan.

4.4.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pada variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.0 Hasil uji T

Coefficients ^a						Kesimpulan
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.277	.070		-3.960	.000	
Ukuran Dewan Komisaris	.015	.005	.300	2.977	.004	H1 Diterima
Komite Audit	.047	.014	.343	3.301	.001	H2 Diterima
Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	.011	.008	.131	1.299	.197	H3 Ditolak
Struktur Modal	.000	.002	.009	.090	.929	H4 Ditolak
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

1. Pengujian Hipotesis H1

Dapat diketahui nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris yakni sebesar 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi < 0,05 yang berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga menghasilkan hipotesis **H1 penelitian ini didukung.**

2. Pengujian Hipotesis H2

Dapat diketahui nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $<0,05$ yang berarti komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis **H2 penelitian ini didukung.**

3. Pengujian Hipotesis H3

Dapat diketahui nilai koefisien regresi latar belakang Pendidikan dewan direksi yakni sebesar 0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,197. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ yang berarti latar belakang Pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga menghasilkan hipotesis **H3 penelitian ini ditolak.**

4. Pengujian Hipotesis H4

Dapat diketahui nilai koefisien regresi latar belakang Pendidikan dewan direksi yakni sebesar 0,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,929. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ yang berarti latar struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga menghasilkan hipotesis **H4 penelitian ini ditolak.**

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menyatakan jika ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan. Semakin banyak jumlah dari dewan komisaris akan menyebabkan kinerja keuangan yang meningkat, hal sebaliknya terjadi apabila semakin sedikit atau kecil jumlah dewan komisaris maka kinerja keuangan semakin menurun atau rendah.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, dewan komisaris adalah organ perseroan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pengawasan secara *general* dan atau khusus berdasarkan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya wajib dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian. Ukuran dewan komisaris sendiri merupakan jumlah anggota dari dewan komisaris baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Teori keagenan menyatakan mekanisme pelaksanaan tata kelola perusahaan ditentukan salah satunya oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris yang baik salah satunya memperhatikan ukuran atau jumlah dewan direksi. Tekanan psikologis akan terjadi ketika jumlah dari

dewan komisaris lebih sedikit dibandingkan ukuran dewan direksi, maka dari itu sebaiknya jumlahnya disesuaikan atau paling tidak sama. Selain itu, ukuran dewan komisaris yang minim akan membuat biaya keagenan yang tinggi dikarenakan kekurangan keahlian sehingga menimbulkan dampak rendahnya kualitas keputusan dan pengawasan. Ukuran dewan komisaris yang besar dimungkinkan akan lebih baik dalam mengawasi praktik pengungkapan dan menentukan kebijakan perusahaan dalam hal ini pengungkapan risiko keuangan secara luas sehingga tidak adanya informasi yang ditutupi. Sejalan dengan hal tersebut dengan semakin berfungsinya dewan komisaris dalam hal pengawasan terhadap para manajer maka kepercayaan yang diperoleh dari investor akan semakin besar. Dengan banyaknya proporsi dewan komisaris dalam suatu Perusahaan membuat kenaikan dalam hal harga saham dan meningkatkan pula return saham untuk investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intia & Azizah (2021) mendukung penelitian ini dimana pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menyatakan jika komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah dari komite audit akan menyebabkan kinerja keuangan yang meningkat, hal sebaliknya terjadi apabila semakin sedikit atau kecil jumlah komite audit maka kinerja keuangan semakin menurun atau rendah.

Teori keagenan yang diimplementasikan oleh Mubarok & Rohman (2013) menyatakan bahwa komite audit sebagai komite penunjang dewan komisaris diprediksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal itu diduga berdasarkan keefektifan kinerja dan hadirnya komite audit yang dapat membantu dewan komisaris dalam memberikan penyajian laporan keuangan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Kinerja yang dilakukan dewan komisaris dalam pengawasan yang dilakukan akan tercipta semakin baik dengan kehadiran kinerja komite audit yang baik. Keberadaan komite audit merupakan hal penting dalam Upaya meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Laporan keuangan suatu Perusahaan dapat diawasi dengan adanya kehadiran komite audit. Selain mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan sistem pengendalian internal dapat menjadikan sifat opportunistic manajemen dapat dikurangi. Sifat tersebut dapat dikurangi dalam hal manajemen laba dan hal lain yang dapat merugikan Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) mendukung penelitian ini dimana pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menyatakan jika latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika semakin besar latar belakang pendidikan dewan komisaris dari suatu perusahaan maka tidak akan menyebabkan turunnya kinerja keuangan yang diungkapkan.

Gelar pendidikan yang diperoleh seseorang dijadikan acuan bahwa seseorang tersebut memiliki kompetensi pada bidang yang dijalani. Keuangan dan ekonomi merupakan salah satu kompetensi atau keahlian yang dimiliki sehingga dapat menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik. Meskipun demikian, dewan direksi yang memiliki latar belakang pada bidang ekonomi dan keuangan belum tentu paham mengenai bagaimana pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi serta pengawasan secara maksimal yaitu pengawasan terhadap praktik pengungkapan risiko keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Banyaknya risiko yang dihadapi perusahaan membuat seorang anggota dewan komisaris diharuskan memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dalam mengelola risiko yang ada. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dari latar belakang pendidikan yang telah didapat atau ditempuh seorang dewan komisaris. Sehingga diharapkan dengan adanya dewan komisaris akan membantu dalam mengendalikan suatu perusahaan agar berjalan dengan efektif. Namun, terdapat paradoks dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ying & Mei (2014), dimana latar belakang Pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dikarenakan bias yang terlalu percaya, dimana semakin tinggi tingkat Pendidikan dari seorang Dewan Direksi mungkin akan menjadikan kesempatan yang lebih tinggi bagi para direksi untuk percaya diri yang dapat menyebabkan kinerja buruk bagi Perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran & Ahmad (2010) dimana latar belakang Pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan suatu Perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal yang berupa perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam suatu Perusahaan

tidak memiliki peranan penting dalam kontribusinya terhadap peningkatan nilai Perusahaan. Adanya pengaruh positif namun tidak signifikan yang ditimbulkan antara struktur modal dengan kinerja keuangan sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah utang dalam struktur modal pada suatu Perusahaan, yakni Perusahaan itu yakin jika prospek pendapatan di masa mendatang sehingga tidak ada yang perlu dikhawatirkan dari pembayaran utang beserta bunganya. Tingginya struktur modal akan meningkatkan besarnya resiko keuangan yang timbul. Resiko yang dimaksud yaitu adanya kemungkinan terjadinya gagal bayar dikarenakan suatu Perusahaan terlalu banyak menggunakan pendanaan pada asset yang diperolehnya dari hutang. Gagal bayar tersebut membuat Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengatasi suatu masalah yang timbul. Sebaliknya, jika semakin rendah struktur modalnya, maka semakin tinggi kemampuan Perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, itu artinya Sebagian asset Perusahaan dibiayai oleh hutang. Struktur modal yang menurun dikarenakan peningkatan total asset yang lebih besar daripada peningkatan hutang sehingga hal tersebut dapat membuat beban hutang turun dan laba Perusahaan yang diperoleh menjadi meningkat.

Tidak adanya pengaruh yang ditimbulkan dari struktur modal terhadap kinerja keuangan dimungkinkan pada Perusahaan ini memiliki hutang dan laba yang begitu tinggi, namun tidak menutup kemungkinan ada juga Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dan labanya yang rendah, oleh karena itu dapat disimpulkan jika tinggi rendahnya struktur modal dalam suatu Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmatin & Kristanti (2020) yang menyatakan bahwa hasil uji antara struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Teori keagenan menyatakan mekanisme pelaksanaan tata kelola perusahaan ditentukan salah satunya oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris yang besar dimungkinkan akan lebih baik dalam mengawasi praktik pengungkapan dan menentukan kebijakan perusahaan. Dewan komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan principal, koordinasi dan komunikasi akan cenderung mudah dilakukan sehingga dapat terwujud kinerja keuangan yang baik.
2. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya Good Corporate Governance. Dengan berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi

3. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Direksi yang memiliki latar belakang pada bidang ekonomi dan keuangan belum tentu paham mengenai bagaimana pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi atau manajemen perusahaan.
4. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Tidak adanya pengaruh yang ditimbulkan dari struktur modal terhadap kinerja keuangan dimungkinkan pada Perusahaan ini memiliki hutang dan laba yang begitu tinggi, namun tidak menutup kemungkinan ada juga Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dan labanya yang rendah, oleh karena itu dapat disimpulkan jika tinggi rendahnya struktur modal dalam suatu Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan mampu berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang cukup relevan bagi pemakai

laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang didalamnya dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan atau bagaimana pengaruh penerapan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi pihak manajemen atau internal perusahaan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana penerapan konsep tata kelola perusahaan (*Good Corporate Government*) dalam suatu perusahaan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan.
3. Bagi pihak luar atau eksternal perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau riset mengenai kualitas kinerja keuangan dalam suatu perusahaan agar nantinya tidak salah ketika akan memutuskan melakukan investasi atau kepentingan lainnya dengan perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko yang akan terjadi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Industri yang dipilih dalam penelitian ini yakni hanya 1 sektor saja yaitu restoran, hotel, dan pariwisata, sehingga belum dapat mewakili semua perusahaan di sektor lain.

2. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independent saja sebagai determinan terhadap kinerja keuangan.
3. Pada pengukuran variabel dewan komisaris hanya menggunakan jumlah keseluruhan dari anggota dewan komisaris.
4. Pada pengukuran variabel komite audit hanya menggunakan jumlah keseluruhan dari anggota komite audit.
5. Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini diketahui dengan cara melihat profil dewan direksi yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini memberikan akibat jumlah sampel perusahaan yang digunakan relatif sedikit disebabkan oleh jumlah perusahaan di Indonesia yang mencantumkan latar belakang pendidikan seluruh anggota dewan direksi perusahaannya relatif sedikit.

5.4 Saran

1. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan jenis industry lain sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti perbedaan gender, latar belakang Pendidikan dewan komisaris, profitabilitas atau kondisi ekonomi dan teknologi informasi.
3. Peneliti selanjutnya juga bisa menambah periode penelitian sehingga dapat menambah jumlah Perusahaan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Santoso, E. B., & Isnani, I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap In *Journal of Accounting*.
jurnal.unpand.ac.id.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/796/772>
- Amran, N. A., & Ahmad, A. C. (2010). Family succession and firm performance among Malaysian companies. In *International Journal of Business and ...*
researchgate.net.
- Anandamaya, L. P. V, & ... (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan ...*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- Dewika, Y. R. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi, Program Strata*.
core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/77630674.pdf>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
- Irma, A. D. A. (2019a). Pengaruh komisaris, Komite audit, struktur kepemilikan, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Irma, A. D. A. (2019b). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan

- Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Kristianti, I. P. (2018a). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230381734.pdf>
- Kristianti, I. P. (2018b). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68.
- Mubarok, M. A., & Rohman, A. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim (Studi empiris pada* eprints.undip.ac.id.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & ... (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset* <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/732>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh good corporate governance, leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & ... (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan*
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/866>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rahmawati, T., & Hendriyana, Y. (2018). Corporate Governance to Prevent Financial

Distress Evidence from Corporate Governance Perceptions Index of Indonesian Companies. *Indonesian Journal Of Business*

<http://journal.uniku.ac.id/index.php/ijbe/article/view/1360>

Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Di Bei. ... *Dan Bisnis (Jimbi*

<https://mail.jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi/article/view/383>

Rompas, S. A. C., Murni, S., & ... (2018). Pengaruh pengungkapan corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*.

<https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/910>

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152/0>

Saputra, W. S. (2019). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan. In *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas* core.ac.uk.

<https://core.ac.uk/download/pdf/270203149.pdf>

Setiawan, A. (2016). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Sikap*.

<https://www.neliti.com/publications/277753/pengaruh-corporate-governance-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan>

Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja

Keuangan (Studi Empiris pada *Jurnal Riset Akuntansi &Keuangan*.

Trinanda, D. M. (2010). Effect of application of corporate governance on the financial performance of banking sector companies. In *Jakarta: Universitas Gunadarma*.

Tullah, N. A. J. (2017). Pengaruh Gender dan Latar Belakang Pendidikan CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/23877>

Ying, C. H., & Mei, Y. C. (2014). CEO education and firm performance: Evidence from Hong Kong. In *Kong Baptist University, Hong*. libproject.hkbu.edu.hk.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ARTA	PT Arthavest Tbk
2	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
3	DAFAM	PT Dafam Property Indonesia
4	ICON	PT Island Concepts Indonesia
5	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri
6	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
7	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk
8	KPIG	PT MNC Land Tbk
9	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
10	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
11	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk
12	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
13	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
14	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk
15	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
16	PTSP	PT Pioneerindo Gourment International Tbk
17	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
18	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk

Lampiran 2 Data Dewan Komisaris

KODE SAHAM	UKURAN DEWAN KOMISARIS				
	2017	2018	2019	2020	2021
ARTA	2	2	2	2	2
BAYU	4	4	4	4	4
DAFAM	2	3	3	3	3
ICON	3	3	3	3	3
IKAI	2	3	3	2	2
JIHD	6	6	7	7	7
JSPT	6	6	6	4	6
KPIG	5	5	5	4	4
MAMI	4	3	3	3	3

MINA	3	2	2	2	2
NASA	2	2	2	2	2
PDES	3	3	3	3	3
PJAA	4	4	4	4	4
PNSE	3	3	3	3	3
PSKT	3	3	3	3	3
PTSP	4	4	3	3	3
SHID	5	4	4	4	4
PUDP	3	3	3	3	3

Lampiran 3 Data Komite Audit

KODE SAHAM	KOMITE AUDIT				
	2017	2018	2019	2020	2021
ARTA	5	5	5	5	5
BAYU	5	5	5	5	5
DAFAM	3	5	5	5	5
ICON	5	5	5	5	5
IKAI	3	4	4	4	4
JIHD	4	4	4	4	4
JSPT	4	4	4	4	4
KPIG	4	4	4	4	4
MAMI	4	4	4	4	4
MINA	4	4	4	4	4
NASA	4	4	4	4	4
PDES	4	4	4	4	4
PJAA	4	4	4	4	4
PNSE	4	4	4	4	4
PSKT	4	4	4	4	4
PTSP	4	4	4	4	4
SHID	4	4	4	4	4
PUDP	4	4	4	4	4

Lampiran 4 Data dan Perhitungan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

KODE SAHAM	DEWAN DIREKSI					LATAR BELAKANG EKONOMI					LBPDD				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
ARTA	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
BAYU	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1.33	1.33	1.33	1.33	1.33
DAFAM	4	5	5	5	3	2	3	3	3	1	2.00	1.67	1.67	1.67	3.00
ICON	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1.50	1.50	2.00	1.50	1.50
IKAI	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2.00	1.50	1.50	2.00	2.00
JIHD	5	7	6	8	6	5	6	5	6	5	1.00	1.17	1.20	1.33	1.20
JSPT	5	5	5	5	6	2	2	2	3	4	2.50	2.50	2.50	1.67	1.50
KPIG	6	6	6	6	7	2	2	3	3	3	3.00	3.00	2.00	2.00	2.33
MAMI	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1.00	1.00	1.50	1.50	1.50
MINA	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
NASA	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
PDES	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00
PJAA	6	6	6	5	5	4	6	4	4	4	1.50	1.00	1.50	1.25	1.25
PNSE	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
PSKT	7	6	6	4	3	6	5	5	4	3	1.17	1.20	1.20	1.00	1.00
PTSP	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	2.00	2.00	2.50	2.50	2.50
SHID	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50
PUDP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

Lampiran 5 Data dan Perhitungan Struktur Modal

KODE SAHAM	TOTAL HUTANG				
	2017	2018	2019	2020	2021
ARTA	Rp 66,431,170,779.00	Rp 63,912,279,502.00	Rp 66,308,261,273.00	Rp 51,589,144,973.00	Rp 51,922,185,264.00
BAYU	Rp 354,038,525,426.00	Rp 353,061,402,953.00	Rp 377,374,357,637.00	Rp 294,478,835,659.00	Rp 278,986,637,374.00
DAFAM	Rp 273,807,840,287.00	Rp 259,334,545,716.00	Rp 239,243,757,049.00	Rp 226,527,015,574.00	Rp 202,049,910,225.00
ICON	Rp 244,118,030,782.00	Rp 191,132,298,398.00	Rp 129,953,534,558.00	Rp 125,712,975,552.00	Rp 126,763,216,728.00
IKAI	Rp 335,252,236,000.00	Rp 542,884,341,000.00	Rp 440,983,741,000.00	Rp 443,962,433,000.00	Rp 459,494,982,000.00
JIHD	Rp 1,707,230,792,000.00	Rp 1,607,367,025,000.00	Rp 1,854,577,060,000.00	Rp 1,840,834,731,000.00	Rp 1,836,110,280,000.00
JSPT	Rp 1,335,008,459,000.00	Rp 1,811,783,519,000.00	Rp 2,287,068,867,000.00	Rp 2,735,056,960,000.00	Rp 2,973,906,693,000.00
KPIG	Rp 2,963,166,929,942.00	Rp 4,581,999,271,798.00	Rp 5,493,772,770,208.00	Rp 6,148,351,780,187.00	Rp 6,440,802,030,527.00
MAMI	Rp 232,992,984,605.00	Rp 348,337,567,322.00	Rp 397,489,204,976.00	Rp 485,074,321,168.00	Rp 510,842,650,890.00
MINA	Rp 2,953,476,686.00	Rp 2,492,876,191.00	Rp 5,432,601,274.00	Rp 4,949,334,264.00	Rp 6,892,289,853.00
NASA	Rp 221,391,991,664.00	Rp 84,303,106,827.00	Rp 59,912,226,873.00	Rp 58,676,592,096.00	Rp 61,953,985,743.00
PDES	Rp 257,056,441,083.00	Rp 244,773,483,309.00	Rp 253,625,707,915.00	Rp 244,450,842,556.00	Rp 254,089,789,510.00
PJAA	Rp 1,757,832,063,050.00	Rp 2,235,763,648,124.00	Rp 1,945,232,867,688.00	Rp 2,280,833,275,498.00	Rp 2,931,256,000,000.00
PNSE	Rp 170,214,821,823.00	Rp 151,354,742,889.00	Rp 198,826,311,691.00	Rp 204,280,317,915.00	Rp 190,546,059,153.00
PSKT	Rp 53,459,760,366.00	Rp 57,373,972,364.00	Rp 66,196,469,522.00	Rp 67,269,583,952.00	Rp 66,995,443,377.00
PTSP	Rp 158,644,445,000.00	Rp 143,529,922,000.00	Rp 162,093,684,000.00	Rp 234,978,908,000.00	Rp 195,313,251,000.00
SHID	Rp 571,982,949,562.00	Rp 555,209,764,151.00	Rp 540,425,526,371.00	Rp 547,186,693,295.00	Rp 532,189,995,376.00
PUDP	Rp 151,354,742,889.00	Rp 170,214,821,823.00	Rp 198,826,311,691.00	Rp 204,280,317,915.00	Rp 190,546,059,153.00

KODE SAHAM	TOTAL EKUITAS				
	2017	2018	2019	2020	
ARTA	Rp 317,785,399,079.00	Rp 367,760,525,336.00	Rp 372,762,117,283.00	Rp 342,691,195,224.00	Rp 33
BAYU	Rp 405,471,486,070.00	Rp 447,857,509,517.00	Rp 437,820,725,995.00	Rp 398,130,555,576.00	Rp 45
DAFAM	Rp 7,111,103,364.00	Rp 76,264,010,674.00	Rp 94,246,404,804.00	Rp 81,870,084,161.00	Rp 6
ICON	Rp 173,502,743,341.00	Rp 204,837,072,237.00	Rp 239,118,083,215.00	Rp 245,133,698,763.00	Rp 24
IKAI	-Rp 116,006,601,000.00	Rp 794,131,768,000.00	Rp 916,549,349,000.00	Rp 841,238,780,000.00	Rp 78
JIHD	Rp 4,948,145,235,000.00	Rp 4,999,322,008,000.00	Rp 4,989,924,831,000.00	Rp 4,878,438,035,000.00	Rp 4,77
JSPT	Rp 2,785,080,453,000.00	Rp 3,236,813,754,000.00	Rp 3,304,149,848,000.00	Rp 3,016,577,600,000.00	Rp 5,68
KPIG	Rp 12,363,989,346,801.00	Rp 12,939,364,273,965.00	Rp 23,081,093,801,439.00	Rp 23,279,260,210,587.00	Rp 24,47
MAMI	Rp 641,611,038,393.00	Rp 646,554,459,428.00	Rp 1,363,741,715,656.00	Rp 1,300,717,508,399.00	Rp 1,26
MINA	Rp 123,147,730,248.00	Rp 123,096,903,273.00	Rp 162,061,927,240.00	Rp 110,956,830,625.00	Rp 10
NASA	Rp 1,300,258,975,415.00	Rp 1,168,208,737,518.00	Rp 1,083,358,427,476.00	Rp 1,076,831,375,991.00	Rp 1,07
PDES	Rp 208,669,904,064.00	Rp 212,149,741,729.00	Rp 197,581,194,661.00	Rp 94,982,443,232.00	Rp 3
PJAA	Rp 1,990,437,737,270.00	Rp 2,125,630,641,747.00	Rp 2,150,682,077,460.00	Rp 1,761,785,544,559.00	Rp 1,49
PNSE	Rp 334,628,973,747.00	Rp 338,175,836,344.00	Rp 341,089,560,078.00	Rp 317,352,279,296.00	Rp 30
PSKT	Rp 432,547,981,704.00	Rp 412,715,148,339.00	Rp 398,367,012,863.00	Rp 369,185,222,303.00	Rp 35
PTSP	Rp 147,440,674,000.00	Rp 164,552,789,000.00	Rp 190,417,588,000.00	Rp 145,509,852,000.00	Rp 12
SHID	Rp 946,640,217,266.00	Rp 947,889,135,960.00	Rp 935,030,656,418.00	Rp 882,560,134,112.00	Rp 81
PUDP	Rp 334,628,973,747.00	Rp 338,175,836,344.00	Rp 341,089,560,078.00	Rp 317,352,279,296.00	Rp 30

Perhitungan Data Struktur Modal

KODE SAHAM	DER				
	2017	2018	2019	2020	2021
ARTA	0.21	0.17	0.18	0.15	0.16
BAYU	0.87	0.79	0.86	0.74	0.61
DAFAM	38.50	3.40	2.54	2.77	2.89
ICON	1.41	0.93	0.54	0.51	0.52
IKAI	-2.89	0.68	0.48	0.53	0.59
JIHD	0.35	0.32	0.37	0.38	0.38
JSPT	0.48	0.56	0.69	0.91	0.52
KPIG	0.24	0.35	0.24	0.26	0.26
MAMI	0.36	0.54	0.29	0.37	0.40
MINA	0.02	0.02	0.03	0.04	0.07
NASA	0.17	0.07	0.06	0.05	0.06
PDES	1.23	1.15	1.28	2.57	7.68
PJAA	0.88	1.05	0.90	1.29	1.96

PNSE	0.51	0.45	0.58	0.64	0.63
PSKT	0.12	0.14	0.17	0.18	0.19
PTSP	1.08	0.87	0.85	1.61	1.53
SHID	0.60	0.59	0.58	0.62	0.66
PUDP	0.45	0.50	0.58	0.64	0.63

Lampiran 6 Data dan Perhitungan Kinerja Keuangan

KODE SAHAM	NET PROFIT				
	2017	2018	2019	2020	2021
ARTA	Rp 11,595,911,507.00	Rp 7,498,492,703.00	Rp 628,762,882.00	-Rp 11,209,268,817.00	-Rp 12,520,742,110.00
BAYU	Rp 32,945,602,411.00	Rp 42,386,023,447.00	-Rp 10,036,783,522.00	Rp 1,245,008,804.00	Rp 306,222,936.00
DAFAM	-Rp 9,489,914,782.00	Rp 6,519,190,026.00	Rp 6,855,054,631.00	-Rp 14,365,570,923.00	-Rp 15,033,311,947.00
ICON	Rp 15,161,894,772.00	Rp 30,836,082,689.00	Rp 36,305,549,142.00	Rp 5,702,852,677.00	Rp 237,239,178.00
IKAI	-Rp 54,001,338,000.00	Rp 71,284,346,000.00	-Rp 71,926,221,000.00	-Rp 75,056,042,000.00	-Rp 57,546,560,000.00
JIHD	Rp 192,517,386,000.00	Rp 158,378,702,000.00	Rp 144,145,475,000.00	-Rp 62,540,867,000.00	-Rp 113,618,419,000.00
JSPT	Rp 179,213,383,000.00	Rp 466,896,329,000.00	Rp 143,508,701,000.00	-Rp 235,772,754,000.00	-Rp 333,366,231,000.00
KPIG	Rp 1,315,233,904,362.00	Rp 665,478,680,370.00	Rp 274,135,043,977.00	Rp 258,812,539,573.00	Rp 144,520,842,245.00
MAMI	Rp 21,044,342,919.00	Rp 3,921,593,546.00	Rp 149,358,118.00	-Rp 62,847,907,341.00	-Rp 36,849,615,004.00
MINA	Rp 1,212,781,524.00	Rp 1,967,125,872.00	Rp 1,077,766,466.00	-Rp 9,803,325,216.00	-Rp 4,778,053,854.00
NASA	-Rp 20,065,344,439.00	Rp 257,706,783.00	-Rp 548,729,615.00	-Rp 6,527,051,485.00	-Rp 4,933,144,785.00
PDES	Rp 30,499,781,100.00	Rp 2,864,588,077.00	-Rp 15,086,659,357.00	-Rp 87,393,671,376.00	-Rp 62,989,131,535.00
PJAA	Rp 224,154,588,077.00	Rp 222,347,065,822.00	Rp 233,034,221,183.00	-Rp 393,866,133,851.00	-Rp 276,381,000,000.00
PNSE	Rp 6,018,020,897.00	Rp 5,726,799,950.00	Rp 4,343,694,646.00	-Rp 23,445,488,581.00	-Rp 17,733,938,826.00
PSKT	-Rp 33,311,151,481.00	-Rp 20,926,861,723.00	-Rp 14,268,410,688.00	-Rp 29,021,708,130.00	-Rp 12,133,423,252.00
PTSP	Rp 10,245,713,000.00	Rp 19,726,369,000.00	Rp 28,655,047,000.00	-Rp 49,009,582,000.00	-Rp 17,619,819,000.00
SHID	Rp 1,458,068,918.00	Rp 1,716,844,066.00	-Rp 12,677,181,973.00	-Rp 51,932,285,632.00	-Rp 41,782,293,320.00
PUDP	Rp 6,018,020,897.00	Rp 5,726,799,950.00	Rp 4,343,694,646.00	-Rp 23,445,488,581.00	-Rp 17,733,938,826.00

KODE SAHAM	TOTAL ASET				
	2017	2018	2019	2020	2021
ARTA	Rp 384,216,569,858.00	Rp 431,672,804,838.00	Rp 439,070,378,556.00	Rp 394,280,340,197.00	Rp 382,348,998,125.00
BAYU	Rp 759,510,011,496.00	Rp 800,918,912,470.00	Rp 815,195,083,632.00	Rp 692,609,391,235.00	Rp 735,109,129,569.00
DAFAM	Rp 280,918,943,651.00	Rp 335,598,556,390.00	Rp 333,490,061,853.00	Rp 308,397,099,735.00	Rp 271,988,568,417.00
ICON	Rp 417,620,774,123.00	Rp 395,969,370,635.00	Rp 369,071,617,773.00	Rp 370,846,674,317.00	Rp 371,158,059,902.00
IKAI	Rp 219,245,635,000.00	Rp 1,337,016,109,000.00	Rp 1,357,533,090,000.00	Rp 1,285,201,213,000.00	Rp 1,243,123,975,000.00
JIHD	Rp 6,655,376,027,000.00	Rp 6,606,689,033,000.00	Rp 6,844,501,891,000.00	Rp 6,719,372,766,000.00	Rp 6,609,371,028,000.00
JSPT	Rp 4,120,088,912,000.00	Rp 5,048,597,273,000.00	Rp 5,591,218,715,000.00	Rp 5,751,634,560,000.00	Rp 5,682,538,723,000.00
KPIG	Rp 15,327,156,276,743.00	Rp 17,521,363,545,763.00	Rp 28,574,866,571,647.00	Rp 29,427,611,990,774.00	Rp 30,912,009,095,198.00
MAMI	Rp 874,604,022,998.00	Rp 994,902,026,750.00	Rp 1,761,230,920,632.00	Rp 1,785,791,829,567.00	Rp 1,778,345,867,878.00

MINA	Rp 126,101,206,934.00	Rp 125,589,779,464.00	Rp 167,494,528,514.00	Rp 115,906,164,889.00	Rp 111,393,695,428.00
NASA	Rp 1,300,258,975,415.00	Rp 1,168,208,737,518.00	Rp 1,143,270,654,349.00	Rp 1,135,507,968,087.00	Rp 1,133,852,216,949.00
PDES	Rp 465,726,345,148.00	Rp 456,923,225,038.00	Rp 451,206,902,576.00	Rp 339,433,285,788.00	Rp 287,195,274,628.00
PJAA	Rp 3,748,269,800,320.00	Rp 4,361,394,289,871.00	Rp 4,095,914,945,148.00	Rp 4,042,618,820,057.00	Rp 4,424,075,000,000.00
PNSE	Rp 504,843,795,570.00	Rp 489,530,579,233.00	Rp 539,915,871,769.00	Rp 521,632,597,211.00	Rp 521,632,597,211.00
PSKT	Rp 485,983,039,090.00	Rp 470,089,120,703.00	Rp 464,540,146,023.00	Rp 436,430,544,368.00	Rp 424,363,081,426.00
PTSP	Rp 306,085,119,000.00	Rp 308,082,711,000.00	Rp 352,511,272,000.00	Rp 380,488,760,000.00	Rp 323,191,361,000.00
SHID	Rp 1,518,623,166,828.00	Rp 1,503,098,900,111.00	Rp 1,475,456,182,789.00	Rp 1,429,736,827,407.00	Rp 1,344,549,041,177.00
PUDP	Rp 504,853,795,570.00	Rp 489,530,579,233.00	Rp 539,915,871,769.00	Rp 521,632,597,211.00	Rp 492,003,943,529.00

Perhitungan Data Kinerja Keuangan

Kode Saham	ROA				
	2017	2018	2019	2020	2021
ARTA	0.03	0.02	0.00	- 0.03	- 0.03
BAYU	0.04	0.05	- 0.01	0.00	0.00
DAFAM	- 0.03	0.02	0.02	- 0.05	- 0.06
ICON	0.04	0.08	0.10	0.02	0.00
IKAI	- 0.25	0.05	- 0.05	- 0.06	- 0.05
JIHD	0.03	0.02	0.02	- 0.01	- 0.02
JSPT	0.04	0.09	0.03	- 0.04	- 0.06
KPIG	0.09	0.04	0.01	0.01	0.00
MAMI	0.02	0.00	0.00	- 0.04	- 0.02
MINA	0.01	0.02	0.01	- 0.08	- 0.04
NASA	- 0.02	0.00	0.00	- 0.01	0.00
PDES	0.07	0.01	- 0.03	- 0.26	- 0.22
PJAA	0.06	0.05	0.06	- 0.10	- 0.06
PNSE	0.01	0.01	0.01	- 0.04	- 0.03

PSKT	-	-	-	-	-
	0.07	0.04	0.03	0.07	0.03
PTSP	0.03	0.06	0.08	-	-
				0.13	0.05
SHID	0.00	0.00	-	-	-
			0.01	0.04	0.03
PUDP	0.01	0.01	0.01	-	-
				0.04	0.04

Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	90	2.00	7.00	3.4444	1.24622
Komite Audit	90	3.00	5.00	4.1889	.44707
Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	90	1.00	4.00	1.7459	.76613
Struktur Modal	90	-2.89	38.50	1.1377	4.12088
Kinerja Keuangan	90	-.26	.10	-.0099	.06138
Valid N (listwise)	90				

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05573066
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.074
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

**Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Dewan Komisaris	.956	1.046
	Komite Audit	.898	1.114
	Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	.949	1.053
	Struktur Modal	.936	1.068

**Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Rank Spearman
Hasil uji Heteroskedastisitas**

Correlations						
			Ukuran Dewan Komisaris	Komite Audit	Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	Struktur Modal
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.020	-.130	.022	-.050
		Sig. (2-tailed)	.851	.221	.835	.639
		N	90	90	90	90

**Lampiran 11 Hasil Uji Auto Korelasi – Durbin Watson
Hasil Uji Auto Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394 ^a	.155	.115	.05629	1.801

Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	4	.015	4.526	.002 ^b
	Residual	.276	85	.003		
	Total	.335	89			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.277	.070		-3.960	.000
	Ukuran Dewan Komisaris	.015	.005	.300	2.977	.004
	Komite Audit	.047	.014	.343	3.301	.001
	Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	.011	.008	.131	1.299	.197
	Struktur Modal	.000	.002	.009	.090	.929

Lampiran 13 Hasil Uji F

Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.137	.05703
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit				

Lampiran 15 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.277	.070		-3.960	.000	
Ukuran Dewan Komisaris	.015	.005	.300	2.977	.004	H1 Diterima
Komite Audit	.047	.014	.343	3.301	.001	H2 Diterima
Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	.011	.008	.131	1.299	.197	H3 Ditolak
Struktur Modal	.000	.002	.009	.090	.929	H4 Ditolak
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						